



**HUBUNGAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV  
DI SD KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG**

**SKRIPSI**

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Intan Kusumastuti Zamuri

1401412280



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Kusumastuti Zamuri

NIM : 1401412280

Program Studi : PGSD

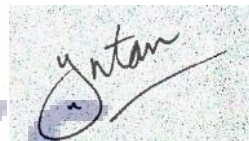
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV di SD Kecamatan Gunungpati Semarang” adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2016

Peneliti,



Intan Kusumastuti Zamuri

NIM 1401412280

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

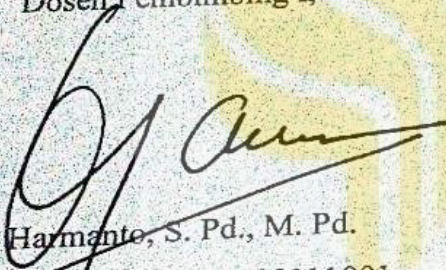
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

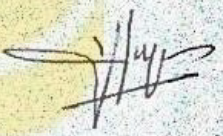
Skripsi dengan judul “Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV di SD Kecamatan Gunungpati Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada,

Hari :

Tanggal :

Semarang, Juli 2016

Dosen Pembimbing I,  
  
Harmanto, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 195407251980111001

Dosen Pembimbing II,  
  
Dra. Yuyarti, M. Pd.  
NIP. 195512121982032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
  
  
UNNES  
FIP JURUSAN SD  
Drs. Sa Ansori, M. Pd.  
NIP. 196008201987031003

## PENGESAHAN KELULUSAN

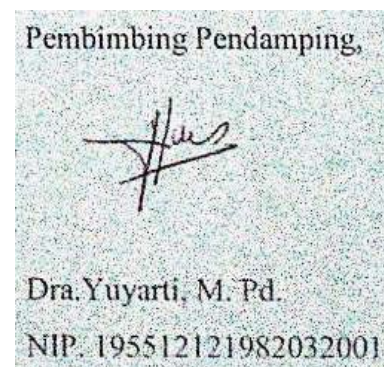
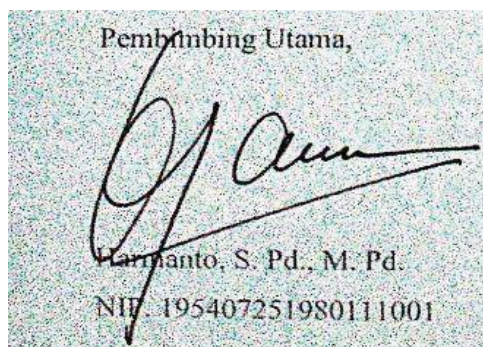
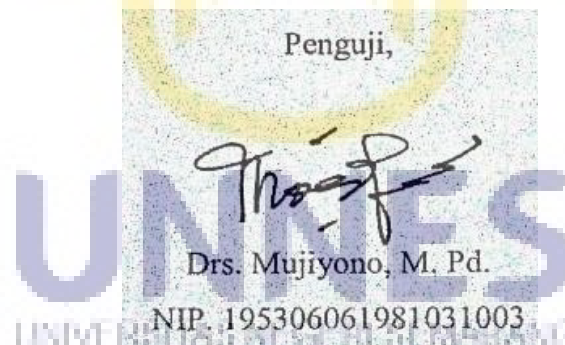
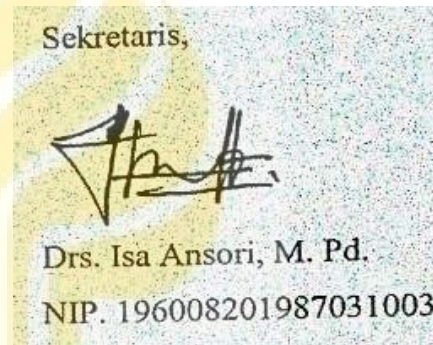
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Semarang, Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO:

1. “Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan .” (Al-Insyiraah: 5)
2. “Banyak Kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.” (Thomas Alva Edison)
3. “Jadilah guru yang terampil dan profesional untuk generasi penerus bangsa.” (Penulis)

### PERSEMBAHAN:

*Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT,  
skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Ibuku (Ibu Biyanti)*

*Terima kasih untuk doa restu, kasih sayang, dan motivasi untuk terus  
bersemangat dan Almarhum Ayahku (Bapak Zamuri)*

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV di SD Kecamatan Gunungpati Semarang”. Peneliti mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian, untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd., Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Drs. Mujiyono, M. Pd. sebagai Dosen Penguji Utama yang telah memberikan berbagai saran dan masukan dalam skripsi ini.
5. Harmanto, S. Pd., M.Pd., sebagai Dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
6. Dra. Yuyarti, M. Pd., sebagai Dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PGSD FIP Unnes, yang dengan segala keikhlasan telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu..

8. Kepala Sekolah SD Negeri di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama peneliti melaksanakan penelitian ini.
9. Guru Kelas IV SD Negeri di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2016  
Peneliti

Intan Kusumastuti Zamuri



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Kusumastuti Zamuri, Intan. 2016.** Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV di SD Kecamatan Gunungpati Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Harmanto, S. Pd., M.Pd., Dra.Yuyarti, M. Pd.

Latar belakang masalah yang diperoleh peneliti, guru kurang maksimal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar, padahal keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh keterampilan dasar mengajar guru. Perumusan masalah yaitu adakah hubungan signifikan antara keterampilan dasar mengajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Kecamatan Gunungpati Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan signifikan antara keterampilan dasar mengajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Gunungpati Semarang.

Jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi sejumlah 101 siswa dan sampel sejumlah 84 siswa. Penentuan sample menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% yaitu mendapatkan jumlah sample sebanyak 84 siswa, sedangkan teknik sampling menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa angket dan data dokumentasi. Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Analisis akhir yaitu meliputi uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,764 lebih dari  $r$  tabel 0,220 dan dapat ditulis  $0,764 > 0,220$ . Sehingga ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar mengajar dan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Gunungpati, Semarang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,764 termasuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,584 yang menunjukkan bahwa keterampilan dasar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar  $0,584 \times 100 \% = 58,4 \%$ .

Kesimpulan dalam penelitian adalah keterampilan dasar mengajar dan hasil belajar PKn mempunyai hubungan yang positif / kuat. Saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) bagi guru, sebaiknya keterampilan yang belum tampak dalam pembelajaran seperti keterampilan penguatan bisa ditingkatkan agar siswa lebih termotivasi untuk rajin belajar, 2) bagi siswa, sebaiknya lebih meningkatkan semangat dan memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan untuk belajar agar hasil belajar yang didapat bisa lebih maksimal dan memuaskan, 3) bagi sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan dan mendukung pengembangan keterampilan dasar mengajar para pendidik dengan mengikut sertakan para guru ke berbagai pelatihan, workshop, seminar, serta kegiatan rutin seperti KKG.

**Kata kunci:** Keterampilan dasar mengajar, hasil belajar PKn



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KELULUSAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR DIAGRAM .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Umum .....	6
1.3.2 Tujuan Khusus .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Teori .....	8
2.1.1 Keterampilan Dasar Mengajar .....	8
2.1.1.1 Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar .....	8
2.1.1.2 Jenis Keterampilan Dasar Mengajar .....	9
2.1.1.2.1 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran .....	10
2.1.1.2.2 Bertanya .....	12
2.1.1.2.3 Menjelaskan .....	13

2.1.1.2.4 Mengadakan Variasi .....	14
2.1.1.2.5 Mengelola Kelas .....	15
2.1.1.2.6 Membimbing Diskusi Kelompok Kecil .....	16
2.1.1.2.7 Mengajar Perseorangan .....	17
2.1.1.2.8 Memberikan Penguatan .....	18
2.1.2 Hakikat Belajar .....	19
2.1.2.1 Pengertian Belajar .....	19
2.1.2.2 Prinsip-prinsip Belajar .....	20
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	21
2.1.2.4 Teori Belajar .....	22
2.1.2.5 Pengertian Hasil Belajar .....	24
2.1.3 Pendidikan Kewarganegaraan .....	27
2.1.3.1 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan .....	27
2.1.3.2 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan .....	28
2.1.3.3 Pembelajaran PKn di SD .....	29
2.2 Kajian Empiris .....	30
2.3 Kerangka Berfikir .....	32
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	35
3.2 Prosedur Penelitian .....	35
3.3 Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
3.5 Variable Penelitian .....	39
3.5.3 Definisi Operasional .....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6.1 Kuesioner .....	41
3.6.2 Dokumentasi .....	41
3.7 Instrumen Penelitian .....	41
3.8 Uji Validasi dan Reliable Instrumen .....	43
3.8.1 Validitas Instrumen .....	43
3.8.2 Reliabilitas Instrumen .....	45

3.9 Teknik Analisis Data .....	50
3.9.1 Statistik Deskriptif .....	47
3.9.2 Statistik Inferensial .....	47
3.9.3 Analisis Akhir (Uji Hipotesis) .....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	52
4.1.1 Lokasi dan Subjek Penelitian .....	52
4.1.2 Deskripsi Data Keterampilan Dasar Mengajar .....	52
4.1.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan .....	57
4.1.4 Pengujian Hipotesis .....	62
4.1.4.1 Uji Prasyarat Analisis .....	62
4.1.4.2 Uji Hipotesis .....	64
4.2 Pembahasan .....	66
4.3 Implikasi Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
5.1 Simpulan .....	69
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar Sekolah Dasar Tempat Pengambilan Data .....	37
Tabel 3.2 : Populasi Siswa Kelas IV SD Kecamatan Gunungpati Semarang ....	37
Tabel 3.3 : Sampel Siswa Kelas IV SD Kecamatan Gunungpati Semarang .....	38
Tabel 3.4 : Variable Keterampilan Dasar Mengajar .....	44
Tabel 3.5 : Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	49
Tabel 4.1 : Responden Penelitian .....	52
Tabel 4.2 : Deskripsi Data Keterampilan Dasar Mengajar.....	53
Tabel 4.3 : Deskripsi Frekuensi Skor Keterampilan Dasar Mengajar.....	54
Tabel 4.4 : Kategori Ideal Skor Data Keterampilan Dasar Mengajar.....	55
Tabel 4.5 : Statistik Deskriptif Frekuensi Keterampilan Dasar Mengajar.....	56
Tabel 4.6 : Kategorisasi Keterampilan Dasar Mengajar .....	56
Tabel 4.7 : Deskripsi Data Hasil Belajar PKn .....	58
Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn .....	59
Tabel 4.9 : Kategori Ideal Skor Data Hasil Belajar PKn .....	60
Tabel 4.10 : Statistik Deskriptif Frekuensi Hasil Belajar PKn .....	60
Tabel 4.11 : Kategorisasi Hasil Belajar PKn .....	61
Tabel 4.12 : Hasil Uji Normalitas Data Variable .....	63
Tabel 4.13 : Uji Linearitas .....	64
Tabel 4.14 : Uji Hipotesis (Analisis Bivariat) .....	65

Tabel 4.15 : Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ..... 66



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	: Kerangka Berfikir .....	34
Bagan 3.1	: Desain Penelitian .....	35
Bagan 3.2	: Langkah-langkah Penelitian .....	36



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 : Distribusi Krekuensi Skor Keterampilan Dasar Mengajar .....	54
Diagram 4.2 : Kategorisasi Keterampilan Dasar Mengajar .....	57
Diagram 4.3 : Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar PKn .....	59
Diagram 4.4 : Kategorisasi Hasil Belajar PKn .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keterangan Penelitian .....	75
Lampiran 2	: Kisi-Kisi Uji Coba Angket Keterampilan Dasar Mengajar.....	81
Lampiran 3	: Instrumen Uji Coba .....	84
Lampiran 4	: Lembar Validasi Butir Pertanyaan Angket .....	89
Lampiran 5	: Tabulasi Uji Coba Angket Keterampilan Dasar Mengajar .....	92
Lampiran 6	: Validitas Uji Coba Angket Keterampilan Dasar Mengajar.....	93
Lampiran 7	: Kisi-kisi Instrumen.....	95
Lampiran 8	: Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 9	: Tabulasi Instrumen Angket Keterampilan Dasar Mengajar.....	101
Lampiran 10	: Daftar Hasil Belajar PKn.....	103
Lampiran 11	: Dokumentasi Penelitian.....	105





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan amanat pendidikan yaitu membawa peserta didik kepada proses pembelajaran, di bawah pengawasan guru sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan data dokumen, wawancara, dan catatan lapangan diperoleh peneliti pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Gunungpati Semarang, masih ada sebagian siswa belum tuntas dalam pembelajaran ini, sebanyak 34 dari 101 siswa kelas IV SD Gunungpati Semarang memperoleh nilai dibawah KKM dengan prosentase 34% siswa tidak tuntas, 66% siswa tuntas.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran disusun dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diberikan mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan menurut standar isi 2006 meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan politik, pancasila, dan globalisasi. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berfikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain. 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam persatuan

dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi.

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan menurut standar isi 2006 meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan politik, Pancasila, dan globalisasi. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berfikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain. 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi.

Purwanto (dalam Thobroni, 2015: 28-30) belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor diri siswa yang disebut faktor individual meliputi faktor pertumbuhan, kecerdasan, latihan ulangan, motivasi dan pribadi. Faktor berasal dari luar siswa disebut faktor sosial meliputi faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yaitu, sebagian siswa kesulitan dalam menguasai materi, cara belajar siswa yang kurang efektif dan efisien, serta kurangnya penguasaan

keterampilan dasar mengajar guru di kelas. Terlihat dari cara menyampaikan materi, guru masih menggunakan pembelajaran satu arah, penggunaan media pembelajaran masih kurang, siswa terlihat bosan karena guru kurang mengadakan variasi dalam memberikan materi.

Menurut Usman (2013: 74) cara mengajar guru dapat dikategorikan kedalam delapan keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, menjelaskan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, mengajar perseorangan, memberikan penguatan. Ini bertolak belakang dengan keadaan dilapangan, guru belum menggunakan keterampilannya secara maksimal, jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru kurang menggunakan media dan alat peraga pendukung. Padahal keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru saat mengajar, jika guru menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik maka suasana kelas akan menyenangkan, kondusif dan tidak akan membosankan, sehingga memberikan dampak pada hasil belajar memuaskan.

Beberapa jurnal yang mendukung penelitian ini yaitu Inayah (2013) "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Tahun Pelajaran 2011 / 2012". Hasil penelitian kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi sebesar 40, 9%, akan tetapi tidak memiliki pengaruh secara signifikan melalui variable motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh

secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi sebesar 39, 3% dan fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi sebesar 28, 1%, serta berpengaruh secara tidak langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi melalui motivasi belajar siswa sebesar 0, 149.

Handayani (2014) “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sekolah Dasar Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar”. Kemampuan dasar mengajar diaplikasikan sebagai: (1) keahlian untuk membuka dan menutup pelajaran; (2) menjelaskan; (3) bertanya; (4) memvariasikan; (5) memberikan penguatan; (6) membimbing diskusi kelompok kecil; dan (7) mengelola kelas, (8) mengajar perorangan. Pada pembelajaran sains sosial di sekolah dasar (SD) selain memenuhi persyaratan guru profesional, memilih strategi belajar yang sesuai, pennggunaan media belajar yang lebih baik, harus dipertimbangkan riwayat anggota pebelajar.

Septiani (2015) “Hubungan Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian diketahui bahwa korelasi positif, keterampilan dasar mengajar guru mempunyai kategori rendah 40, 20%, maka prestasi belajar siswa juga berkategori rendah 48, 05%. Maka terdapat hubungan yang tinggi antara keterampilan guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Artinya, semakin baik keterampilan guru maka prestasi belajar siswa akan baik. Selain itu faktor lain juga ikut mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti melakukan penelitian “Hubungan antara Keterampilan Dasar Mengajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV di SD Kecamatan Gunungpati Semarang”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Adakah hubungan signifikan antara keterampilan dasar mengajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Gunungpati Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan keterampilan dasar mengajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Kecamatan Gunungpati Semarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui hubungan signifikan antara keterampilan dasar mengajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Gunungpati Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Dijadikan landasan teori penelitian selanjutnya juga menambah khasanah dunia pendidikan.

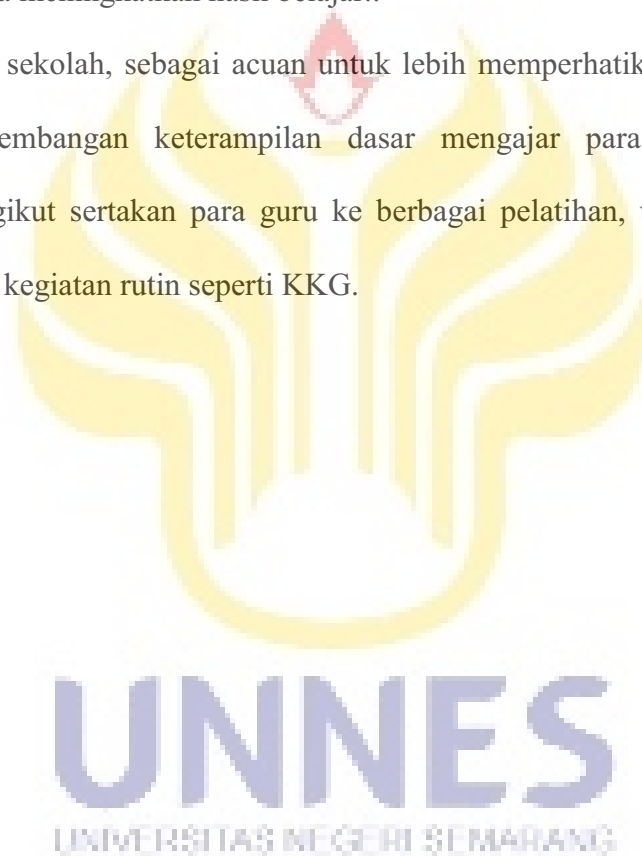
## 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1.4.2.1 Bagi guru, sebagai acuan untuk lebih memahami keterampilan dasar mengajar.

1.4.2.2 Bagi siswa, sebagai strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar..

1.4.2.3 Bagi sekolah, sebagai acuan untuk lebih memperhatikan dan mendukung pengembangan keterampilan dasar mengajar para pendidik dengan mengikut sertakan para guru ke berbagai pelatihan, workshop, seminar, serta kegiatan rutin seperti KKG.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Keterampilan Dasar Mengajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar**

Mengajar merupakan penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar. Sistem lingkungan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran, materi, guru dan siswa, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Pribadi (dalam Thoifuri, 2008: 37-38) mengajar adalah suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan guru terkait ranah kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif bertujuan agar siswa cerdas, banyak pengetahuan, berfikir kritis dan sistematis. Sedangkan ranah psikomotorik bertujuan membentuk keterampilan siswa melaksanakan sesuatu, seperti membaca, menulis, menyanyi, berhitung lari cepat, dll. Pengertian mengajar yang diungkapkan oleh Sikun merujuk pada penciptaan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran yang sebagian besar dikelola guru, dalam mengelola pembelajaran, maka guru memerlukan keterampilan dasar mengajar.

Sanjaya (2013:33) mengemukakan keterampilan dasar mengajar diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam mengelola pembelajaran, sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Keterampilan dasar



ngajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menerapkan berbagai strategi pembelajaran dengan mudah. Priansa (2015:18) keterampilan dasar mengajar secara baik adalah kemampuan guru menguasai keterampilan mengajar secara baik. Asril (2015:67) mengemukakan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap orang berprofesi sebagai guru.

Berdasarkan beberapa pendapat, peneliti mengambil kesimpulan keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan mengajar agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa maksimal. Agar hal tersebut dapat terwujud ada beberapa jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran.

#### **2.1.1.2 Jenis Keterampilan Dasar Mengajar**

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar efektif dan efisien. menurut Allen dan Ryan (dalam Asril, 2015:67) komponen keterampilan mengajar adalah: (1) siasat memulai pembelajaran, (2) keaktifan bertanya, (3) pertanyaan belum pasti, (4) pertanyaan melacak, (5) bertanya tingkat tinggi, (6) berceramah, (7) pengilustrasian dan penggunaan contoh, (8) pengulangan yang direncanakan, (9) variasi stimulus, (10) mengenal tingkah laku yang tampak, (11) kelengkapan berkomunikasi, (12) isyarat, (13) penguatan, (14) menutup pembelajaran,

Usman (2013:74-108) mengemukakan ada delapan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) bertanya, (3) menjelaskan, (4) mengadakan variasi, (5) mengelola kelas, (6)

membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengajar kelompok kecil dan perseorangan, (8) memberikan penguatan.

Sedangkan Marno (2014:75-147) enam keterampilan dasar mengajar yaitu: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) bertanya, (3) menjelaskan, (4) menggunakan variasi, (5) mengaktifkan belajar siswa, (6) memberikan penguatan.

Dari pendapat tersebut, sebenarnya ketiganya memiliki maksud yang sama yaitu berisi macam-macam keterampilan guru dalam mengajar. Peneliti mengambil kesimpulan keterampilan dasar mengajar yaitu: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2) bertanya, 3) menjelaskan, 4) mengadakan variasi, 5) mengelola kelas, 6) membimbing diskusi kelompok kecil, 7) mengajar perorangan, dan 8) memberikan penguatan. Adapun penjelasan keterampilan dasar mengajar adalah sebagai berikut:

#### **2.1.1.2.1 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Priansa (2015:19,25) membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar perhatiannya terpusat pada materi yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut memberikan efek positif.

Sedangkan menurut Marno (2014:75-76) keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal yang akan dipelajari. Tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan ketertarikan untuk mengikuti

pelajaran, perhatian siswa tidak selalu tertuju pada materi yang dipelajari, sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

Dari pendapat ahli keterampilan membuka pelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran yang dilalui siswa. Jika pada awal pelajaran guru gagal mengkondisikan dan menarik perhatian siswa, maka proses belajar mengajar tidak dapat tercapai dengan baik. Adapun komponen-komponen membuka pelajaran adalah: a) menarik perhatian siswa, b) menimbulkan motivasi, c) memberikan acuan, d) membuat kaitan. Selain keterampilan membuka pelajaran guru juga perlu memiliki keterampilan menutup pelajaran.

Hasibuan (2012:73) menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri inti pelajaran yaitu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

Marno (2014:90) keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan guru mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran agar siswa memperoleh gambaran utuh tentang pokok materi yang telah dipelajari, menutup pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan penegasan, rangkuman, kesimpulan dan pemberian balikan atau respon siswa. Usaha menutup pelajaran selain memberi gambaran menyeluruh tentang pelajaran, tetapi juga mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan guru untuk menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai materi yang baru saja dipelajari, memberikan kesimpulan dan

pemberian balikan dengan tujuan mengetahui tingkat pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Adapun komponen menutup pelajaran adalah: a) meninjau kembali inti pelajaran, b) memberikan evaluasi.

#### **2.1.1.2.2 Bertanya**

Hasibuan (2012:62) bertanya merupakan ucapan verbal bertujuan meminta jawaban dari seseorang yang diberi pertanyaan, jawaban dapat diberikan berupa pengetahuan atau hasil pertimbangan, jadi bertanya merupakan stimulus pendorong kemampuan berfikir siswa.

Usman (2013:74) dalam proses belajar mengajar, bertanya sangat berperan penting sebab pertanyaan tersusun dengan baik dan penyampaian dengan tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa: (1) bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, (2) meningkatkan kemampuan berfikir, (3) membangkitkan rasa ingin tahu serta menuntun untuk menentukan jawaban, (4) memusatkan perhatian pada masalah yang sedang dibahas.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan keterampilan keterampilan bertanya merupakan kegiatan bertanya merupakan stimulasi yang diberikan oleh guru untuk mendorong kemampuan berfikir siswa. Seperti yang dikemukakan Priansa (2015:19) guru perlu memiliki keterampilan dasar bertanya kepada siswa dan mampu memotivasi siswa untuk bertanya kepada guru, sehingga aliran komunikasi dan proses pemberian ilmu akan semakin cepat dan tepat. Adapun komponen-komponen bertanya adalah: a) pengungkapan pertanyaan secara jelas,

b) pemberian acuan, c) pemindahan giliran menjawab, d) penyebaran pertanyaan, e) pemberian waktu berfikir, f) pemberian tuntunan.

### 2.1.1.2.3 Menjelaskan

Marno (2014:95) keterampilan menjelaskan adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu materi pelajaran yang disampaikan secara sistematis, terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi.

Hasibuan (2012:70) menjelaskan berarti menyajikan informasi secara lisan dengan tujuan menunjukkan hubungan, memberi penjelasan adalah proses penalaran siswa dari informasi yang disampaikan guru. Alasan keterampilan menjelaskan perlu dikuasai guru: (1) interaksi komunikasi lisan di dalam kelas didominasi oleh guru, (2) kegiatan guru adalah memberi informasi, (3) penjelasan kurang dimengerti oleh siswa dan hanya jelas bagi guru, (4) tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku, (5) sumber belajar / informasi sangat terbatas.

Sedangkan Usman (2013:89) tujuan keterampilan menjelaskan: (1) membimbing siswa untuk mendapat dan memahami informasi, (2) melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah, (3) mendapatkan balikan / respon dari siswa mengenai tingkat pemahamannya, (4) membimbing siswa memecahkan masalah.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan kegiatan menjelaskan adalah memberikan informasi secara lisan kepada siswa bertujuan membangun pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, seperti yang disampaikan Priansa (2015:22) guru yang terampil adalah guru yang mampu melaksanakan

kegiatan pemberian ilmu melalui keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan ini berkaitan dengan stimulasi guru agar siswa mampu terlibat dalam pengembangan materi pembelajaran. Adapun komponen-komponen menjelaskan adalah: a) kejelasan materi yang disampaikan, b) penggunaan contoh dan ilustrasi, c) memberikan penekanan pada materi penting, d) pemberian balikan.

#### **2.1.1.2.4 Mengadakan Variasi**

Hasibuan (2012:64) keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam proses belajar mengajar bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

Priansa (2015:21) siswa adalah individu unik, heterogen atau memiliki suatu ketertarikan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kecenderungan senang mendengarkan, senang melihat, dan senang melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan stimulus pembelajaran secara bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan mengadakan variasi merupakan kegiatan guru dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan bertujuan mengatasi kebosanan siswa. Adapun komponen-komponen mengadakan variasi adalah: a) variasi suara, b) perubahan posisi guru, c) menggunakan media pembelajaran, d) kontak pandang, e) pola interaksi dengan siswa.

#### 2.1.1.2.5 Mengelola Kelas

Hasibuan (2012:82) keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal mengembalikan ke kondisi awal apabila terjadi gangguan. Tugas guru dalam kelas sebagian besar memang membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar secara optimal, dapat dicapai jika guru mampu mengatur dan mengendalikan siswa dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Usman (2013:97) yang termasuk ke dalam kegiatan pengelolaan kelas adalah menghentikan tingkah laku siswa yang merusak perhatian kelas, pemberian penghargaan bagi ketepatan waktu menyelesaikan tugas oleh siswa, penetapan aturan yang berlaku.

Tim FKIP UT (2009:1.25) guru perlu menguasai keterampilan mengelola kelas agar guru dapat: (1) mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung, (2) menyadari kebutuhan siswa, (3) memberikan respons yang efektif terhadap perilaku siswa.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan keterampilan mengelola kelas merupakan kegiatan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan menghentikan tingkah laku siswa yang merusak perhatian kelas. Adapun komponen-komponen mengelola kelas adalah: a) menunjukka sikap tanggap, b) memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, c) menegur, d) memberikan penguatan.

#### 2.1.1.2.6 Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Usman (2013:94) diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan siswa berdiskusi secara kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, memecahkan masalah atau pengambilan keputusan. Diskusi kelompok merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar, akan tetapi tidak setiap guru dan calon guru dapat membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru dapat melaksanakan tugas ini dengan baik.

Sedangkan Hasibuan (2012:88-89) diskusi kelompok kecil merupakan suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka dengan tujuan berbagi informasi dan memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Tim FKIP UT (2009:1.23) dalam kegiatan pembelajaran, pembentukan kelompok kecil memungkinkan siswa: (1) berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah, (2) meningkatkan pemahaman mengenai masalah tertentu, (3) meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, (4) mengembangkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi, (5) membina kerjasama dengan teman dan melatih tanggung jawab.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan suatu proses yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka di bawah pimpinan guru atau temannya, bertujuan untuk berbagi informasi, memecahkan masalah ataupun pengambilan



keputusan. Adapun komponen-komponen membimbing diskusi kelompok kecil yaitu: a) merumuskan topik dan tujuan diskusi, b) memperjelas masalah / memberikan informasi tambahan, c) memberikan dukungan terhadap pendapat siswa, d) menyebarkan kesempatan berpartisipasi siswa, e) membuat rangkuman diskusi.

#### **2.1.1.2.7 Mengajar Perseorangan**

Hasibuan (2012:77) mengajar perseorangan merupakan kegiatan belajar yang hanya mengajar satu orang. Dalam pengajaran klasikal kebutuhan masing-masing siswa tidak dapat dilayani oleh guru karena semua anak diperlakukan sama, supaya setiap siswa lebih mendapatkan perhatian serta memungkinkan terjadinya hubungan akrab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, perlu direncanakan dan dilaksanakan bentuk pengajaran kelompok kecil dan perseorangan. Priansa (2015:24) guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang memperhatikan siswa secara individual karena cara itu akan menyebabkan guru semakin memahami perbedaan siswa. Guru dapat memberikan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan kebutuhan individual.

Usman (2013:103) pengajaran perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian lebih pada setiap siswa, pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab, mengembangkan daya kreatif, karena guru dan siswa lain akan membantu dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan keterampilan mengajar perseorangan merupakan kegiatan guru mengajar siswa secara individual agar

guru semakin memahami siswa secara mendalam. Adapun komponen-komponen mengajar kelompok kecil yaitu: a) mengadakan pendekatan secara pribadi, b) membagi perhatian antara tugas dan kebutuhan siswa, c) memberikan solusi dan memudahkan belajar.

#### **2.1.1.2.8 Memberikan Penguatan**

Marno (2014:130) penguatan adalah respon yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut. Hasibuan (2012:58) memberikan penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku siswa yang diharapkan akan timbul kembali, karena penguatan bersifat positif dapat mendorong siswa memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya.

Priansa (2015:20-21) Keterampilan memberikan penguatan bagi siswa menjadi perhatian penting, disebabkan penguatan memiliki peran lebih penting dari pada pemberian hukuman bagi siswa.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan keterampilan memberi penguatan merupakan respon yang diberikan guru terhadap tingkah laku positif siswa dan diharapkan tingkah laku tersebut akan dilakukan kembali, karena pada dasarnya penguatan lebih penting dari pada pemberian hukuman. Adapun komponen-komponen memberikan penguatan yaitu: a) penguatan verbal, b) gestural, c) pendekatan dengan siswa, d) sentuhan, e) pemberian kegiatan menyenangkan, f) pemberian tanda atau benda.

Ada delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru yaitu: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) bertanya, (3) menjelaskan, (4) mengadakan variasi, (5) mengelola kelas, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengajar perseorangan, (8) memberikan penguatan. Guru harus menerapkan keterampilan dasar mengajar secara maksimal agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Keterampilan yang diterapkan secara maksimal akan memudahkan guru dalam belajar dan pembelajaran pada siswa, sehingga tujuan dan hasil belajar dapat tercapai. Adapun belajar dan pembelajaran adalah sebagai berikut.

## **2.1.2 Hakikat Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Thobroni (2015:15) belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat penting, terjadi secara terus menerus dan dilakukan selama seseorang masih hidup. Sumatri (2015:2) berpendapat belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen, dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan sehingga menghasilkan perubahan bersifat menetap. Djamarah (2011:13) belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat belajar merupakan aktifitas seseorang yang terjadi terus-menerus untuk mencari pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen atau tetap yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam proses belajar ada prinsip atau dasar yang dijadikan sebagai patokan untuk mencapai keberhasilan.

#### 2.1.2.2 Prinsip-prinsip Belajar

Kegiatan belajar dapat berjalan optimal apabila didasari oleh prinsip belajar. Slameto (2010:27-28) mengelompokkan prinsip belajar menjadi 4, yaitu:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
  - 1) Dalam belajar, setiap siswa diharapkan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat untuk mencapai tujuan instruksional.
  - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinsforcement* dan motivasi pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
  - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
  - 4) Belajar perlu ada interaksi antara siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar.
  - 1) Belajar itu proses yang berlanjut, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
  - 2) Belajar adalah proses organisasi adaptasi, eksplorasi, dan pengulangan.
  - 3) Belajar adalah proses bersambung (hubungan antar pengertian yang satu dengan pengertian yang lain sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan).

c. Sesuai materi atau bahan yang dipelajari.

- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah memahami pengertiannya.
- 2) Belajar harus dapat mrngembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang dicapai.

d. Syarat keberhasilan belajar.

- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- 2) Proses belajar perlu diulang berkali-kali agar pengertian, keterampilan dan sikap itu mendalam pada siswa.

Prinsip belajar sangat diperlukan dalam proses belajar karena sangat menentukan keberhasilan yang ingin dicapai. Namun selain prinsip belajar, dalam suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

### **2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Keberhasilan suatu proses belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Purwanto (dalam M. Thobroni, 2015:28-30) faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua yaitu 1) faktor yang ada pada diri siswa (faktor individual) meliputi faktor pertumbuhan, kecerdasan, latihan ulangan, motivasi dan pribadi; 2) Faktor yang berasal dari luar siswa disebut (faktor sosial) meliputi faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010:54-69) dibedakan atas dua kategori yaitu:

- a. Faktor Intern (faktor yang berasal dari dalam) dibagi menjadi tiga, yaitu:
  - 1) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologi, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor Ekstern (faktor yang berasal dari luar) dibagi menjadi tiga, yaitu:
  - 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
  - 2) Faktor sekolah, meliputi metode belajar mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa.
  - 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul.

Faktor intern dan ekstern dalam proses belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar karena sangat erat kaitannya, dari faktor intern dan ekstern tersebut melahirkan teori-teori belajar sebagai dasar berjalannya proses belajar.

#### **2.1.2.4 Teori Belajar**

Bruner (dalam M. Thobroni, 2015:49) mengemukakan teori pembelajaran adalah preskriptif sedangkan teori belajar adalah deskriptif. Teori belajar membahas hubungan antara variable yang menentukan hasil belajar, sedangkan teori pembelajaran membahas mengenai bagaimana guru mempengaruhi siswa agar terjadi proses pembelajaran. Adapun teori belajar dapat terbagi menjadi:

a. Teori Behavioristik

Teori Belajar behavioristik merupakan sebuah teori perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, teori ini juga menjelaskan perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Belajar merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulasi (rangsangan) dan respon, seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan perilaku.

b. Teori Belajar Kognitif

Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, tidak selalu menghasilkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Teori ini lebih menekankan pada proses belajar dari pada hasil belajar, tidak hanya melibatkan hubungan rangsangan dan tanggapan. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi dengan lingkungan.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori Konstruktivisme memberikan kebebasan terhadap seseorang untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan yang diperlukan untuk pengembangan dirinya. Teori ini berpendapat guru tidak boleh hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi siswa harus bisa membangun pengetahuannya sendiri. Guru bisa membantu proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide dan mengajak siswa menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

d. Teori Pembelajaran Humanistik

Teori pembelajaran humanistik cocok diterapkan pada materi yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani dan perubahan sikap.

Dari teori belajar di atas, masing-masing memiliki sudut pandang berbeda dalam menjelaskan hakikat belajar, akan tetapi semuanya saling melengkapi dan memiliki dampak yang relatif sama. Teori ini sangat erat kaitannya dengan keberhasilan proses dan hasil belajar sehingga mempengaruhi pembelajaran.

#### **2.1.2.5 Pengertian Hasil Belajar**

Suprijono (dalam Thobroni, 2015:20) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perbuatan, nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang tercipta dari suatu proses belajar. Nana Sudjana (2016:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan Rifa'i (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar, perolehan aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari siswa. Oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Dari pengertian-pengertian di atas maka disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar berkenaan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun Penjelasan dari ketiga ranah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Ranah Kognitif**

Proses kognitif dalam pembelajaran menurut Anderson dan Krathwohl dalam Widoyoko (2014: 30-36) dibagi menjadi enam jenjang, yaitu:



- a. Mengingat (C1) adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang dan merupakan proses kognitif yang paling rendah, dibedakan menjadi dua, yaitu mengenali dan mengingat kembali.
- b. Memahami (C2) merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan atau grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya, meliputi: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
- c. Mengaplikasikan (C3) melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah, berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural, yaitu: mengeksekusi dan mengimplementasikan.
- d. Menganalisis (C4) berarti memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian, meliputi: membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.
- e. Mengevaluasi (C5) adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu dengan menggunakan standar atau kriteria yang jelas, meliputi: memeriksa dan mengkritik.
- f. Mencipta (C6) yaitu siswa membuat produk baru dengan mengorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur baru yang tidak pernah ada sebelumnya, meliputi: merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

## 2. Ranah Afektif

Sudjana (2016:30) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru, karena guru lebih banyak menilai ranah kognitif. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. *Receiving* yaitu kepekaan menerima stimulus (rangsangan) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- b. *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab.
- c. *Valuing* atau penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai atau pengalaman.
- d. *Organisasi* yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3. Ranah Psikomotorik

Sudjana (2016:30) Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: (a) gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; (c) kemampuan perspektual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll; (d) kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan. (e) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; (f) kemampuan yang berkenaan dengan gerakan ekspresif.

#### 2.1.3 Pendidikan Kewarganegaraan

##### 2.1.3.1 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Winataputra dalam Winarno (2014:7) mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler, aktivitas sosio kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

### **2.1.3.2 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan politik, Pancasila, dan globalisasi. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) berfikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi.

Wahab (2011: 14-18 & 311) PKn sebagai mata pelajaran menekankan aspek teoritik tentang warga negara dan pemerintah, hubungan antara warga negara dengan warga negara, dan warga negara dengan pemerintah yang diatur oleh hukum. Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dikenalkan dalam kurikulum sekolah sejak tahun 1968 sebagai upaya menyiapkan warga negara

yang baik, maksudnya adalah warga negara mampu memahami dan melaksanakan dengan baik hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, mampu memecahkan masalah-masalahnya sendiri dan juga masalah-masalah kemasyarakatan.

Masyarakat memerlukan pemuda yang memiliki pengetahuan luas tentang demokrasi, hal itu perlu dipelajari jika ingin memperoleh peran dan tempat yang tepat dalam masyarakat. PKn memiliki tugas yang tidak mudah sebab memiliki tanggung jawab berat dengan melibatkan banyak pihak tetapi PKn tidak dapat menjanjikan hasil yang luar biasa selain dari mengembangkan warga negara demokratis yang kompeten atau memiliki kemampuan tertentu.

### **2.1.3.3 Pembelajaran PKn di SD**

Ruminiati (2008:115) pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan intelektual serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Ada 2 hal yang harus diperhatikan guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yaitu bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran. Hal ini kita lakukan agar anak didik menjadi warga negara yang demokratis.

Dalam aplikasinya di Sekolah Dasar, pembelajaran PKn masih banyak kekurangan. Misalnya, dalam perencanaan pembelajaran, guru belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model yang digunakan belum inovatif dan kurang mengaktifkan siswa, karena pembelajaran masih berpusat pada guru, media yang digunakan masih kurang.

Bahkan, kebanyakan guru dalam pembelajaran hanya ceramah saja dalam pembelajaran, belum menggunakan media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dan pemanfaatan lingkungan belajar yang belum optimal. Karena dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya belajar di sekolah saja tetapi di rumah dan masyarakat. Dari pengalaman siswa di rumah dan sekolah dihubungkan dengan materi PKn yang siswa pelajari di sekolah.

## 2.2 Kajian Empiris

Ismail (2010) “Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran”. Berisi tentang kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas. Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mendapat sertifikasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai tenaga kependidikan yaitu meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional.

Dewi (2014) “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 4 Singaraja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 13,145 > t_{tabel} = 1,665$ . Kompetensi profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,051 > t_{tabel} = 1,665$ . Kompetensi pedagogik

dan kompetensi profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} = 93,248 > F_{tabel} = 3,12$ . Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,708 yang artinya hasil belajar siswa SMAN 4 Singaraja dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Suliyatun (2013) tentang “Kontribusi Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Fisika di SMP Se-Kota Salatiga”. Hasil penelitian terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara variable kemampuan profesional guru terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran Fisika SMP Se-Kota Salatiga, ditunjukkan dengan perhitungan uji analisis data yang meliputi uji instrumen, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis yang menunjukkan hasil yang signifikan dan adanya kontribusi. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara variable motivasi berprestasi terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran fisika SMP Se-Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji analisis data yang meliputi instrumen, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis yang menunjukkan hasil yang signifikan dan adanya kontribusi.

Syahrudin (2013) berjudul *The Role of Teachers' Professional Competence in Implementing School Based Management: Study Analisis at Secondary School in Pare-Pare City of South Sulawesi Province-Indonesia*. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi profesional guru dan pelaksanaan MBS, peningkatan kompetensi profesional secara signifikan terkait dengan peningkatan pelaksanaan MBS. Penelitian ini menunjukkan

pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan MBS. Selain itu hasil kualitatif didapat dari wawancara menunjukkan adanya pengembangan profesional guru dalam kinerja dan peningkatan motivasi dapat digunakan sebagai strategi penting untuk peningkatan kualitas manajemen berbasis sekolah.

Rahman (2014) "*Professional Competence Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers*". Hasil penelitian ini adalah kompetensi profesional dan pedagogik memberikan dampak positif pada kinerja SMP guru di Ternate. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu mendidik dan melakukan pelatihan secara teratur, mengaktifkan MGMP (forum guru), menyiapkan buku teks ilmu pengetahuan, mengoptimalkan pengawasan kepala sekolah, pelatihan dalam penggunaan berbagai strategi pengajaran ilmu pengetahuan, penggunaan laboratorium alat pelatihan ilmu, pelatihan TI berbasis desain media dan melakukan penelitian tindakan.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Data awal diperoleh peneliti, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Gunungpati Semarang adalah sebagian siswa kesulitan dalam menguasai materi, cara belajar siswa yang kurang efektif, serta kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru di kelas. Guru belum menggunakan keterampilannya secara maksimal, jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru kurang menggunakan media dan alat peraga pendukung. Padahal keberhasilan belajar siswa salah



satunya ditentukan oleh kemampuan guru saat mengajar, jika guru menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik maka suasana kelas akan menyenangkan, kondusif dan tidak membosankan, sehingga memberikan dampak pada hasil belajar memuaskan.

Oleh karena itu perlu diketahui sejauh mana hubungan keterampilan dasar mengajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Gunungpati Semarang, yang akan digambarkan dalam skema berikut ini:



**Hubungan antara Keterampilan Dasar Mengajar dengan Hasil Belajar PKn  
Siswa Kelas IV di SD Gunungpati Semarang**



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**

**2.4 Hipotesis Tindakan**

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar PKn.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar PKn.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan dasar mengajar dan hasil belajar PKn mempunyai hubungan yang positif karena pada perhitungan koefisien korelasi didapat r hitung sebesar 0,764 yang lebih dari r tabel 0,220. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar mengajar dan hasil belajar PKn. Sedangkan hasil uji analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel keterampilan dasar mengajar berhubungan dengan variabel hasil belajar PKn menunjukkan persentase sebesar 58,4 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutkan pada analisis penelitian ini atau tidak dalam variabel penelitian ini seperti kecerdasan, latihan ulangan, motivasi, faktor keluarga, dan lingkungan.



## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Kecamatan Gunungpati Semarang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya keterampilan yang belum tampak dalam pembelajaran seperti keterampilan penguatan bisa ditingkatkan agar siswa lebih termotivasi untuk rajin belajar.
2. Bagi siswa, sebaiknya lebih meningkatkan semangat dan memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan untuk belajar agar hasil belajar yang didapat bisa lebih maksimal dan memuaskan.
3. Bagi sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan dan mendukung pengembangan keterampilan dasar mengajar para pendidik dengan mengikut sertakan para guru ke berbagai pelatihan, workshop, seminar, serta kegiatan rutin seperti KKG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2015. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, Luh Retriana. 2014. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 4 Singaraja*. Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/viewFile/2035/1775>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Sri. 2014. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sekolah Dasar Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Vol 2 No 1 hal 1-15, Maret 2014. <http://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/download/11868/12216>
- Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <http://kbbi.web.id/korelasi>
- Rahman, Mardia. 2014 dengan judul *Professional Competence Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers*. Journal of Education and Practice Vol.5, No.9, 2014. <http://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/download/11868/12216>
- Inayah, Ridaul. 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Tahun Pelajaran 2011 / 2012*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri: vol. 1 no. 1 tahun 2014. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2ekonomi/article/viewFile/1899/1400>
- Marno. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Edy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Swadaya Manunggal.

- Pusat Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <http://kbbi.web.id/korelasi>
- Rifa'i, Achmad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Ruminiati. 2008. *Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septiani, Indri Eka. 2015. *Hubungan Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal FKIP UNILA Vol 3, No 2. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/download/7921/4760>
- Sisdiknas. 2011. *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyatun, Nunuk. 2013. *Kontribusi Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Fisika di SMP Se-Kota Salatiga*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 1, No 2, 2013. <https://core.ac.uk/download/files/478/12346296.pdf>
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Syahrudin. 2013. *The Role of Teachers' Professional Competence in Implementing School Based Management: Study Analisis at Secondary School in Pare-Pare City of South Sulawesi Province-Indonesia*. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) Vol. 2, No. 3, September 2013. <http://www.iaesjournal.com/online/index.php/ijere/article/download/2577/2201>
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Tim FKIP. 2009. *Pemantapan Kemampuan Mengajar PGSD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Wahab, Abdul Aziz. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.